

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG
PROGRAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI MTSN 37 JAKARTA**

Skripsi ini disusun untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MILAH SARI

NIM: 17130033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 37 Jakarta” yang disusun oleh Milah Sari. Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.33 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 24 Juli 2024
Pembimbing



Siti Rozinah, M.Hum

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milah Sari
NIM : 17.13.00.33
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Juni 1998

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTSN 37 Jakarta” merupakan karya asli penulis yang bebas dari unsur-unsur plagiarisme, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka penulis menerimaa sanksi sebagaimana mestinya, dan karya ini sepenuhnya diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dan dipublikasikan untuk kepentingan akademis.

Jakarta, 24 Juli 2024



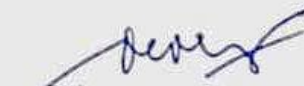
Milah Sari
NIM 17.13.00.33

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTSN 37 Jakarta" yang disusun oleh **Milah Sari** Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.33 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 14 September 2024

Dekan,


Dede Setiawan, M. Pd

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M. Pd.
(Ketua Sidang & Penguji I)
2. Saiful Bahri, M. Ag.
(Sekretaris Sidang)
3. Elis Lisyawati, M. Pd. I
(Penguji II)
4. Siti Rozmah, M. Hum
(Pembimbing)


Dede Setiawan, M. Pd
Tgl. 14/9/24


Saiful Bahri, M. Ag
Tgl. 25/8/24


Elis Lisyawati, M. Pd. I
Tgl. 25/8/24


Siti Rozmah, M. Hum
Tgl. 13/9/24

ABSTRAK

Milah Sari. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTSN 37 Jakarta. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA). Juli 2024.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa perpustakaan sekolah, pada prakteknya terdapat juga kekurangan disana sini. Misalnya, pendataan buku sekolah masih sangat minim, belum seimbangnya antara jumlah buku yang terdapat di perpustakaan sekolah dengan jumlah siswa-siswi di sekolah tersebut dan kurangnya sosialisasi oleh pihak sekolah dan pustakawan sekolah dalam meluncurkan program perpustakaan digital yang dimiliki sekolah. Sehingga dari kekurangan tersebut berdampak kepada mutu pendidikan di sekolah tersebut dalam rangka penyusunan program kurikulum sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan upaya yang diberikan perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah MTSN 37 Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan strategi deskriptif kualitatif dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya dalam metode ini.

Hasil penelitian ini adalah perpustakaan merupakan pusat informasi sekolah, banyak literature yang disediakan didalamnya, sehingga makin banyak buku yang dibaca semakin beragam pula wawasan yang dimiliki oleh siswa, secara tidak langsung wawasan dari siswa juga menjangkau pengetahuan agama islam diluar kurikulum yang diajarkan di kelas terutama di dalam kurikulum pendidikan agama islam dan upaya perpustakaan sekolah dalam koleksinya sudah cukup lengkap untuk menjawab persoalan-persoalan agama islam yang ada, namun ada pendapat yang mungkin bisa dipertimbangkan, yakni adanya tambahan pembahasan sederhana berupa hasil buah pikir dari siswa dikoleksi oleh perpustakaan, sehingga menjadi motivasi bagi generasi selanjutnya untuk ikut menyumbangkan hasil dari karya tulis mereka.

Kata Kunci : Perpustakaan, Kurikulum.

ABSTRACT

Milah Sari. The Role of School Libraries in Supporting the Islamic Religious Education (PAI) Curriculum Program at MTSN 37 Jakarta. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University Indonesia (UNUSIA). July 2024.

The background to this research is the availability of facilities and infrastructure in the form of school libraries, in practice there are also deficiencies here and there. For example, data collection on school books is still very minimal, there is no balance between the number of books in the school library and the number of students in the school and there is a lack of socialization by the school and school librarians in launching the school's digital library program. So these deficiencies have an impact on the quality of education in the school in the context of preparing the school curriculum program. The aim of this research is to determine the role and efforts provided by the school library in supporting the Islamic Religious Education (PAI) curriculum program at the MTSN 37 Jakarta school.

The research method used uses a qualitative descriptive strategy with interviews, documentation and observation as data collection techniques in this method.

The results of this research are that the library is a school information center, there is a lot of literature provided in it, so the more books you read, the more diverse the insights that students have. Indirectly, students' insights also reach Islamic religious knowledge outside the curriculum taught in class, especially in the Islamic religious education curriculum and the school library's efforts in its collection are complete enough to answer existing Islamic religious problems, but there are opinions that might be considered, namely the addition of simple discussions in the form of students' thoughts collected by the library, so that it becomes motivation for the next generation to contribute the results of their written works.

Keywords: Library, Curriculum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan penguasa alam yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga segala perjuangan dan kesabaran penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Allah SWT cerahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan semua umatnya yang selalu menjalankan sunnahnya.

Dengan telah selesainya penelitian ini, banyak sekali pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Maka dari itu, ucapan terimakasih yang mendalam peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M. Si., Ph. D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta
2. Bapak Dede Setiawan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M. Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
4. Ibu Siti Rozinah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak memberikan asumsi-asumsi yang memotivasi dan pemikiran yang konstruktif dalam penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan pembekalan kepada peneliti.
6. Kepada Ibunda Eni dan Ayahanda Minan serta adik-adik tercinta yang dengan sabar memberikan semangat dan doa sehingga

penelitian ini dapat terselesaikan.

7. Kepada Suami tercinta Albuchari dan Anak M. Syafiq yang dengan ikhlas memberikan motivasi, semangat serta doa untuk dapat terselesaikannya penelitian ini.
8. Kepada seluruh teman seperjuangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan moril, materil dan spiritual.
9. Kepada Kepala MTN 37 Jakarta Bapak Drs. Ahmad Rifa'i yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTSN 37 Jakarta.
10. Kepada Pendidik dan Tenaga Pendidik MTSN 37 Jakarta yang memberikan peneliti banyak informasi dan ilmu baru.
11. Kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini baik secara moril maupun materil.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, agar penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang turut mengembangkan pendidikan. Terima kasih.

Jakarta, 24 Juli 2024

Milah Sari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Berpikir	21
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	25
C. Deskripsi Posisi Peneliti	26
D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	25
Tabel 3. 2	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	21
Gambar 4. 1.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Wawancara Hasil Wawancara
Form Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, maka tidak akan pernah menjadi negara maju. Kemampuan bangsa untuk meningkatkan kualitas hidupnya dapat meningkat jika standar pendidikan yang ditetapkan dinaikkan. Dengan peningkatan standar pendidikan, yang diketahui berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, imajinatif, dan produktif.

Salah satu upaya untuk memaksimalkan taraf pendidikan di Indonesia adalah dengan memperkuat peran perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama pada tingkat prasekolah, dasar, dan menengah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Rahadian, 2014).

Perpustakaan umum, umumnya menyediakan beragam materi seperti sejarah, fiksi, nonfiksi, dan informasi aktual yang berkaitan dengan berbagai topik. Sementara itu, perpustakaan di sekolah Menengah Tsanawiyah (MTS) dan perpustakaan khusus cenderung menyediakan informasi yang terkait dengan sejarah Islam (Saleh, 2019).

Sarana penunjang, khususnya perpustakaan sangat diperlukan di sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun menurut data PNRI (Perpustakaan Nasional RI) tahun 2015, hanya 118.599 atau 46,61 persen dari 254.432 sekolah yang terdaftar memiliki perpustakaan.

Akan mudah bagi siswa atau guru untuk mengakses perpustakaan sekolah karena tersedia selama jam pelajaran. Alhasil, infrastruktur dan

fasilitas perpustakaan sekolah akan memudahkan dalam menyelesaikan kurikulum. Perpustakaan sekolah menawarkan lebih dari sekedar buku teks dan bahan referensi. Namun pelaksanaan pendidikan sekolah dibantu oleh perpustakaan sekolah.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 38 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan:

1. Pelayanan perpustakaan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya dan berorientasi pada kepentingan pemustaka, pendidikan nasional harus mengikutsertakan perpustakaan sebagai media dan sarana pembelajaran yang efektif di setiap lembaga pendidikan.
2. Berdasarkan standar nasional perpustakaan, setiap perpustakaan mengadopsi proses layanan perpustakaan.
3. Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan. (UU NO 43 Tahun 2007) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang

Standart Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah/Madrasah yang meliputi:

1. Adanya penyampaian informasi mengenai kebijakan
2. Adanya sumber daya yang dimiliki oleh implementator
3. Adanya disposisi (sikap) dari pelaksana kebijakan
4. Adanya struktur birokrasi (Saragih, 2018).

Sistem pendidikan nasional memperjelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendorong peningkatan kemampuan sekaligus meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia Indonesia. Manusia dengan kecerdasan dan martabat yang meningkat dapat memberikan kualitas yang baik bagi bangsa dan negara salah satunya dengan

terlaksananya pelayanan perpustakaan sekolah yang baik.

Saat ini, MTSN 37 Jakarta memiliki ruangan perpustakaan yang memiliki 10 rak buku dan sebanyak 700 ekslemplar dengan 300 buku berkonsentrasi di dalam kurikulum PAI seperti Sejarah, Fiqih dan lain sebagainya. Selain itu juga, di MTSN 37 Jakarta memiliki seorang pustakawan yang bertugas untuk mendata dan membantu siswa-siswi saat berkunjung ke perpustakaan sekolah. Di perpustakaan juga banyak terdapat poster poster hasil karya siswa dan siswi MTSN 37 Jakarta untuk terus mengembangkan bakat yang ada pada siswa. Selain itu, ada juga perpustakaan keliling yang rutin datang ke sekolah setiap bulannya.

Selain ketersediaan sarana dan prasarana berupa perpustakaan sekolah, pada prakteknya terdapat juga kekurangan disana sini. Misalnya, pendataan buku sekolah masih sangat minim, belum seimbang antara jumlah buku yang terdapat di perpustakaan sekolah dengan jumlah siswa-siswi di sekolah tersebut dan kurangnya sosialisasi oleh pihak sekolah dan pustakawan sekolah dalam meluncurkan program perpustakaan digital yang dimiliki sekolah. Sehingga dari kekurangan tersebut berdampak kepada mutu pendidikan di sekolah tersebut dalam rangka penyusunan program kurikulum sekolah.

Pada realita di MTSN 37 Jakarta berbagai materi yang menjadi fak-nya pendidikan agama islam tidak bisa lepas dari berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan untuk menjadi dasar maupun dalil pijakan. Memang pada hakekatnya dasar pertama yang dianut ialah alqur'an dan al-hadits, akan tetapi pada perkembangannya, dari keduanya berkembang berbagai ilmu yang terfokus pada bagian-bagian yang sesuai dengan cabangnya masing-masing.

Pada faktanya pelajaran yang berbasis keislaman selalu membutuhkan referensi buku yang tidak sedikit, sehingga dengan adanya

perpustakaan yang menampung banyaknya buku referensi keagamaan sangat membantu dan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dan sekaligus menjadi wahana keilmuan bagi para siswa yang haus akan berbagai ilmu, baik ilmu umum lebih-lebih pada ilmu keislaman.

Dalam Bab I Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003, yang dimaksud dengan “kurikulum” adalah “seperangkat rencana dan peraturan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan isi serta cara yang digunakan sebagai pedoman penataan kegiatan pembelajaran”. Menjadi yang paling signifikan dalam konteks pendidikan karena sebagai rumusan pedagogik, konstruksi kurikulum merupakan hal yang harus dibiasakan oleh setiap pendidik. Buku atau dokumen yang digunakan instruktur untuk mengarahkan proses belajar mengajar dapat dianggap sebagai kurikulum. (Wafi, 2017)

Semua kegiatan pendidikan dianggap perlu karena berdampak pada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dijabarkan dalam kurikulum di samping batang tubuh pengetahuan yang wajib ditanamkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik. Seiring kemajuan teknologi, definisi kata "kurikulum" telah mengalami perubahan yang signifikan. Saat ini, dipahami secara luas untuk merujuk pada segala sesuatu yang harus dilakukan selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru (Wafi, 2017).

Sarana penunjang, khususnya perpustakaan sangat diperlukan di sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun menurut data PNRI (Perpustakaan Nasional RI) tahun 2015, hanya 118.599 atau 46,61 persen dari 254.432 sekolah yang terdaftar memiliki perpustakaan. Bahkan tidak mendekati setengahnya.

Kurikulum digambarkan sebagai seperangkat rencana dan

peraturan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan isi serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk penataan kegiatan pembelajaran dalam Bab I Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003. Sejak pengembangan kurikulum merupakan rumusan pedagogik yang paling penting dalam konteks pendidikan, setiap pendidik perlu mengenalnya. Kurikulum akan didemonstrasikan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya baik dalam bentuk fisik, intelektual, emosional, sosial-keagamaan, dan lain-lain. Kurikulum juga dapat dianggap sebagai buku atau dokumen yang digunakan guru untuk mengarahkan mereka saat mereka mengajar dan belajar.

Karena pendidikan Islam merupakan pondasi pendidikan nasional, maka segera menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum baru ketika terjadi di pendidikan nasional. Banyak cendekiawan Islam yang mengusulkan ide pembuatan kurikulum pendidikan Islam dengan semangat pembaharuan dan pertumbuhan kurikulum.

B. Rumusan Penelitian

Konteks keprihatinan studi tersebut di atas mengungkapkan sejumlah masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Namun, penelitian ini akan fokus pada program kurikulum di sekolah karena kurangnya informasi dan keterampilan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah MTSN 37 Jakarta?

2. Upaya apa saja yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di MTSN 37 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian berkaitan dengan masalah telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran apa saja yang diberikan perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah MTSN 37 Jakarta.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah MTSN 37 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini memiliki dua jenis manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kontribusi terhadap perpustakaan untuk mendukung program kurikulum Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan gambaran tentang bagaimana perpustakaan sekolah digunakan dalam kapasitasnya saat ini.
- 2) Menumbuhkan kesadaran akan perlunya perpustakaan masuk dalam kurikulum sekolah yang mendukung pendidikan agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan gambaran umum tentang proses penyelenggaraan perpustakaan dalam mendukung pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Meningkatkan motivasi pengajar untuk memasukkan nilai-nilai penting perpustakaan ke dalam aspek akademik dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi siswa
- 1) Mencantumkan rincian tentang prinsip-prinsip perpustakaan yang dijunjung tinggi sekolah dalam kebijakan sekolah atau program ekstrakurikuler.
 - 2) Penguatan kebiasaan membaca untuk menumbuhkan kecintaan membaca.
- d. Bagi mahasiswa
- Memahami berbagai masalah dan meningkatkan kesadaran publik, kemudian juga untuk menjadi bahan kembali di dalam penelitian di masa mendatang.
- e. Bagi pendidik
- Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi secara signifikan terhadap wacana pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Berisi tentang kajian teori yang meliputi kajian teori, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisi data, dan validasi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang mengemukakan hasil penelitian dari peran dan upaya perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum Pendidikan Agama Islam.

BAB V Penutup

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perpustakaan

Secara etimologis istilah perpustakaan berasal dari kata dasar “*pustaka*” yang berarti buku, kitab. Dalam bahasa asing dikenal dengan istilah *library* (Inggris), *liber* atau *libri* (Latin), *bebliotheek* (Belanda), *bebliothek* (Jerman), *bibilothèque* (Perancis), *biblioteca* (Spanyol) dan *biblia* (Yunani). Istilah Pustaka ini kemudian ditambah awalan “per” dan akhiran “an” menjadi perpustakaan (Sudjatmo, 2002).

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal, 2001).

Perpustakaan sangat penting untuk sekolah, lembaga, atau organisasi kolaboratif lainnya. Perpustakaan kini lebih dari sekadar tempat menyimpan dan mencari buku; sekarang menjadi sumber dari banyak jenis informasi. pengetahuan mulai dari pengetahuan yang asli dan akurat hingga sejarah, cerita rakyat, roman, dan fiksi (Saleh, 2019).

Pengertian perpustakaan sekolah tidak jauh beda dengan pengertian perpustakaan umum, hanya saja tempatnya di sebuah lembaga pendidikan. Jadi, perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang berupa tempat untuk mengumpulkan,

menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak maupun grafis lainnya (seperti film, *slide*, piringan hitam, *tape*) yang diatur dan diorganisasikan secara sistematis untuk dipergunakan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar (Pujiasih, 2015).

Saat ini kita menjumpai perpustakaan kecil atau dikenal dengan taman baca, karena perpustakaan semakin mudah diakses oleh masyarakat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia. Bahkan sekarang, melihat anak-anak muda berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan sambil berjalan-jalan di setiap desa di Jakarta di stadion atau pasar adalah hal yang lumrah.

Tujuan utama dari perpustakaan sekolah adalah untuk membantu pencapaian tujuan akademik di sekolah. Sekolah mengatur proses belajar mengajar, menanamkan dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, seni, dan wawasan dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional. Akibatnya, perpustakaan sekolah berfungsi lebih dari sekadar tempat menyimpan buku dan bahan bacaan lainnya; upaya dilakukan untuk memanfaatkannya secara maksimal sehingga pengguna dapat memanfaatkan sepenuhnya kepemilikan saat ini (Widiasa, 2007).

2. Jenis-jenis Perpustakaan

Menurut beberapa ahli, perpustakaan dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Perpustakaan Nasional.

Semua bahan pustaka tertulis, terekam, dan multimedia yang dibuat oleh dan/atau berkaitan dengan bangsa itu wajib

disimpan di Perpustakaan Nasional, yaitu perpustakaan yang didirikan oleh bangsa itu. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sebagai ilustrasi. Perpustakaan utama dan terlengkap yang memenuhi kebutuhan informasi warga negara biasanya adalah Perpustakaan Nasional. Perpustakaan negara sering dibuka untuk umum. Namun, ada perpustakaan nasional yang dibuat dengan tanggung jawab tertentu, menjadikannya perpustakaan nasional yang unik. Perpustakaan Kedokteran Nasional dan Perpustakaan Pertanian Nasional di Amerika adalah dua contoh perpustakaan nasional yang unik. 1.16 Pengelolaan perpustakaan □

b. Perpustakaan Umum.

Jenis perpustakaan khusus yang disebut perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibuat dan didukung oleh masyarakat umum, baik secara langsung (melalui swasembada) maupun tidak langsung (melalui pajak, misalnya) oleh masyarakat itu sendiri.

Ciri-ciri ini biasanya terlihat di perpustakaan umum.

- 1) Masyarakat dipersilakan untuk menggunakan perpustakaan.
- 2) Siapapun boleh masuk
- 3) Didukung oleh dana pajak.

Perpustakaan umum pemerintah kabupaten/kota, Kantor Perpustakaan provinsi, atau kantor yang berlokasi di ibukota provinsi (misalnya, Perpustakaan Umum Daerah Khusus Ibukota Jakarta) adalah contoh perpustakaan umum di Indonesia. Di tingkat desa maupun di tingkat kecamatan, terdapat perpustakaan umum.

c. Perpustakaan Khusus.

Perpustakaan khusus berfungsi sebagai sumber daya untuk entitas publik dan swasta. Jenis perpustakaan ini ditemukan di lembaga tertentu, termasuk lembaga publik dan swasta. These libraries are frequently constructed with the intention of serving the institution by supplying information to institution staff so that they can progress and preserve their knowledge. Akibatnya, pungkutannya sangat kecil dan hanya berkaitan dengan tujuan dan tanggung jawab lembaga terkait, dan pendanaannya berasal dari anggaran lembaga induk. Nilai jual perpustakaan khusus ini adalah basis pengguna, manajemen, dan jenis koleksinya yang sangat terbatas. Namun, perpustakaan ini biasanya menerima pengunjung dari luar organisasi, meskipun dengan layanan terbatas. Berikut ini adalah beberapa ilustrasi perpustakaan khusus. A. Perpustakaan Sekretariat Negara yang terletak di Jakarta di Jalan Medan Merdeka Barat. B. Jalan Taman Kencana, Bogor, lokasi perpustakaan Balai Penelitian Perkebunan. C. Perpustakaan Sekretariat ASEAN Jakarta.

d. Perpustakaan Sekolah.

Setiap sekolah diharapkan memiliki perpustakaan sebagai salah satu sarana dan sumber daya pendidikan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat informasi dan penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan umum dan khusus dari sekolah tersebut. Pengguna perpustakaan adalah siswa dan guru dari sekolah yang bersangkutan, sedangkan administratornya adalah guru pustakawan atau staf yang ditugaskan. Perpustakaan sekolah bertanggung jawab dalam menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan kurikulum sekolah dan pengetahuan tambahan.

Beberapa contoh perpustakaan sekolah yang ada antara lain Perpustakaan SD Santa Laurensia Serpong di Kompleks Alam Sutera, Perpustakaan "Sekolah Nasional Buin Batu" di Sumbawa, dan Perpustakaan SMA Bandung, Yayasan "Muthahhari".

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Perpustakaan di perguruan tinggi merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi, universitas, sekolah menengah, akademi, dan institusi pendidikan tinggi lainnya. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat informasi dan penelitian untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian di lingkungan pendidikan tinggi. Beberapa contoh perpustakaan perguruan tinggi yang terkenal antara lain Perpustakaan Institut Pertanian Bogor, UPT Perpustakaan Universitas Terbuka, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, dan Perpustakaan Akademi Kimia di Bogor.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui layanan informasi yang disediakan, termasuk pengumpulan, pengolahan, penggunaan, penyebaran, dan pemeliharaan/pelestarian informasi, perpustakaan ini memastikan tersedianya sumber daya yang lengkap untuk keperluan akademik di tingkat pendidikan tinggi. Sebagai salah satu komponen fasilitas pusat akademik, perpustakaan perguruan tinggi turut berperan dalam menunjang keberhasilan program pendidikan tinggi. i Bogor.

3. Peran dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat sumber informasi di lingkungan pendidikan. Tanggung jawab perpustakaan sekolah meliputi: (Susilowati: 2016).

a. Sebagai pusat sumber daya informasi

Perpustakaan sekolah dianggap sebagai pusat sumber daya informasi yang mencakup berbagai jenis materi seperti buku, majalah, artikel, jurnal, dan sumber daya digital lainnya. Siswa, guru dan staf sekolah dapat mengakses sumber-sumber tersebut untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan diri.

b. Meningkatkan keterampilan literasi siswa

Perpustakaan sekolah berperan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Untuk berhasil di sekolah dan di masa depan, siswa perlu memiliki dasar yang kuat dalam keterampilan literasi.

c. Mendukung kurikulum

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kurikulum dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan mata pelajaran. Bahan bacaan ini dapat melengkapi pembelajaran siswa di kelas dan membantu mereka dalam memahami perkuliahan dengan lebih baik.

d. Mengembangkan minat membaca

Perpustakaan sekolah juga dapat membantu siswa mengembangkan minat membaca, menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang positif dan produktif. Tindakan ini akan membantu siswa menjadi lebih terampil dan kritis dalam

membaca dan mengakses informasi, serta memperluas wawasan dan imajinasi mereka.

e. Memfasilitasi penelitian dan pengembangan diri siswa

Perpustakaan sekolah menyediakan akses ke berbagai sumber daya yang dapat digunakan oleh siswa untuk menghasilkan penelitian dan pengembangan diri. Dalam mempersiapkan tugas atau presentasi akademik, siswa dapat menggunakan bahasa dan pengetahuan dari buku, film, dan kode etik dari sekolah yang selalu tersedia di perpustakaan.

f. Menjadi tempat yang nyaman dan aman

Siswa dapat belajar dan membaca di lingkungan yang aman dan ramah di perpustakaan sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai pengganti fasilitas pendidikan lain yang tidak efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah ketika menentukan tingkat keberhasilan implementasi kurikulum.

Peran perpustakaan sekolah dalam mendorong pembelajaran yang efektif sangatlah penting. Oleh karena itu, memiliki perpustakaan yang besar, sering digunakan, dan terkini merupakan hal yang penting bagi setiap sekolah.

4. Komponen dan fungsi Kurikulum Pendidikan

Muhaimin (2012) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan awalnya digunakan untuk mengatur dan menyusun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah agar siswa dapat memperoleh gelar atau diploma. Namun, menurut Saylor dan Alexander (sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, 2012), konsep kurikulum melibatkan semua upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain mata pelajaran, kurikulum juga mencakup berbagai inisiatif dan kegiatan

sekolah yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan memegang peran penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan masa depan mereka. Melalui kurikulum, lembaga pendidikan dapat merancang rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pelajaran, sumber pengajaran, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Kurikulum memberikan landasan dan arah bagi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi masa depan mereka.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan pentingnya kurikulum sebagai pedoman dalam menyusun kegiatan pendidikan. Kurikulum memberikan kerangka kerja yang jelas bagi lembaga pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan. Dengan adanya kurikulum, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai bidang pengetahuan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan.

Lebih rinci disebutkan dalam pasal 36 ayat 3 bahwa kurikulum dikembangkan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan Iman dan Takwa
- b. Peningkatan Akhlak Mulia
- c. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja

- g. Perkembangan ilmu pengetahuan
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Darmaningtyas. 2014: 237)

Hasan Langgulang memberikan definisi yang lebih rinci tentang kurikulum Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa kurikulum itu memiliki tujuan praktis untuk menciptakan dan membentuk manusia Muslim yang berilmu tentang iman dan Tuhannya, memiliki akhlak Al-Qur'an, dapat hidup terhormat di masyarakat, dan dapat mendukung dan mengembangkan komunitas lokalnya serta kehidupan di sekitarnya. (1987, Hasan Langgulang, hal.131). Selain itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam berbeda dengan kurikulum lainnya karena memiliki unsur-unsur khusus seperti:

- a. Memberikan cita-cita agama Islam dan prioritas utama moralitas.
- b. Melengkapi fitrah manusia
- c. Menghadiri dan menentukan tuntutan aktual siswa dan masyarakat.
- d. Mendukung penggunaan strategi pengajaran yang dinamis dan adaptif yang mendorong siswa untuk belajar dengan penuh kesadaran dan kegembiraan, bahkan ketika menangani pengajaran tentang agama.
- e. Materi pelajarannya masuk akal dan realistis, dan disajikan dalam urutan logis yang konsisten dengan level, psikofisika, dan prinsip-prinsip agama.
- f. Berusaha keras untuk mencapai keharmonisan dalam aspek mental, emosional, dan spiritual Anda.
- g. Jauhkan siswa dari memiliki pemahaman biner tentang agama

dan ilmu- ilmu lainnya.

Kurikulum yang berfungsi sebagai peta jalan atau road map sangat penting dan harus ada dalam setiap lembaga pendidikan. menurut beberapa definisi yang telah diberikan di atas. Tanpa itu, tidak ada praktik pendidikan yang akan berfungsi dengan baik. dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Komponen dan fungsi kurikulum adalah sebagai berikut: (Huda, N. 2017).

- a. Penetapan tujuan: Tujuan kurikulum adalah untuk menetapkan tujuan bagi siswa untuk dicapai saat mereka belajar.
- b. Bahan Ajar: Bahan ajar adalah sumber daya pendidikan yang memuat informasi, teori, dan konsep yang seharusnya mendukung tujuan pembelajaran.
- c. Metode Pembelajaran: Strategi atau metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan isi kurikulum dikenal sebagai metode pembelajaran.
- d. Penilaian: Sistem penilaian kurikulum berusaha untuk mengukur pemahaman siswa dan penerapan mata pelajaran yang telah mereka pelajari.
- e. Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Akibatnya, kurikulum perlu memperhatikan unsur lingkungan belajar yang kondusif.
- f. Sumber Daya: Infrastruktur dan sumber daya manusia sangat penting untuk keberhasilan pembuatan kurikulum.
- g. Evaluasi: Mempertimbangkan evaluasi kurikulum melibatkan menilai efektivitas atau hasil dari kurikulum yang diterapkan.

Fungsi kurikulum adalah untuk menyelaraskan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat dengan tujuan pembelajaran

yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk memperlakukan bagaimana materi diajarkan dan dievaluasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan menarik untuk semua yang terlibat dalam proses pendidikan.

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam (Majid Dkk, 2004).

Kurikulum pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama untuk mengenalkan, mengajarkan, dan menjelaskan nilai-nilai serta ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini mencakup berbagai komponen dan mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Beberapa komponen dan mata pelajaran yang dapat termasuk dalam kurikulum pendidikan agama Islam antara lain : (Nurrahmawati, Y.T.) 2020.

- a. Aqidah: Materi aqidah berisi ajaran-ajaran dasar dalam Islam seperti beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul Allah, hari akhir, qadha dan qadar.
- b. Fiqh: Materi fiqh meliputi ajaran-ajaran mengenai ritual ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
- c. Akhlak: Materi akhlak berisi ajaran-ajaran mengenai nilai-nilai moral yang diwariskan oleh Islam, seperti kejujuran, kasih sayang,

dan sikap sopan santun.

- d. Sejarah Islam: Materi sejarah Islam berisi tentang perjalanan sejarah Islam dan perkembangan Islam pada masa Rasulullah dan masa sesudahnya.
- e. Hadis: Materi hadis mencakup ajaran-ajaran tentang hadis-hadis sahih sebagai sumber hukum Islam dan kehidupan Nabi Muhammad saw.
- f. Tauhid: Materi tauhid berisi tentang keesaan Allah dan memperkenalkan peserta didik tentang konsep Tauhid.
- g. Sirah Nabawiyah: Materi ini memaparkan tentang kehidupan Rasulullah saw yang diharapkan menjadi contoh bagi peserta didik.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan rasa keagamaan yang kuat dan keyakinan mereka pada ajaran Islam. Selain itu juga berusaha untuk mengajarkan siswa tentang kesetiaan kepada Allah dan Rasul- Nya. Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mengembangkan akal budi, fisik, dan spiritual peserta didik. (Alwizar, A.dkk, 2022)

B. Kerangka Berpikir

Tujuan kerangka kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana kontribusi perpustakaan sekolah terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian terhadap beberapa jurnal di internet, terdapat beberapa referensi penelitian berbentuk skripsi yang memiliki korelasi dengan penelitian yang ingin dilakukan. Beberapa penelitian relevan yang menjelaskan tentang peran perpustakaan sekolah yaitu:

1. “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP) di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah sangat berperan dalam membantu penyelenggaraan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum (KTSP), khususnya dengan menyediakan siswa dengan pilihan buku perpustakaan, area baca pengunjung, dan tata letak yang

menyenangkan. Temuan lain dari penelitian ini termasuk kemungkinan bahwa perpustakaan sekolah dapat meningkatkan pengajaran secara terus menerus. Temuan ini konsisten dengan gagasan bahwa semua siswa perlu membaca referensi untuk memahami materi akademik (Azwar, 2016). (Azwar, 2016).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan kurikulum yang digunakan, karena kurikulum yang dimaksud peneliti adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam dan berbeda pula tempat penelitian serta objek yang digunakan.

2. Berbeda dengan kajian I Wayan Mudana dengan judul “Peran Perpustakaan Dalam Pengembangan Literasi Pada Pengelola Perpustakaan Sekolah di Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa para peserta mengungkapkan rasa ingin tahu dan memberikan informasi baru tentang fungsi perpustakaan dalam pertumbuhan literasi. Dalam rangka mengembangkan fungsi perpustakaan dalam menumbuhkan literasi di setiap sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai standar atau acuan model. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam pengelolaan perpustakaan berdampak secara personal bagi pustakawan, namun juga berdampak sosial berupa pelayanan yang profesional dan bermutu, sehingga upaya perpustakaan untuk memasyarakatkan literasi dan mencerdaskan setiap orang semakin berhasil. Murad (2018) (Mudana, 2018)

Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan variable Y yang digunakan, karena dalam penelitian ini terkait pengembangan literasi sedangkan variable Y yang dimaksud peneliti adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam dan berbeda pula tempat penelitian serta objek yang digunakan.

3. “Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca di Kelas V SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan” demikian judul penelitian yang dilakukan oleh Hadiana Gusti dan Bakhturuddin. Pertama, kinerja perpustakaan SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sumber belajar dan sarana pembinaan kegemaran membaca belum memuaskan menurut hasil penelitian. Perpustakaan belum berfungsi dengan baik sebagai tempat untuk menumbuhkan minat baca siswa dan sebagai sumber pengetahuan karena pengelolaan yang tidak tepat dari perpustakaan yang ada. Perpustakaan di SDN 14 Laban, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan berfungsi sebagai sumber ilmu sekaligus tempat untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Tempat ini juga berfungsi sebagai tempat hiburan. Perpustakaan SD Negeri No. 14 Laban terletak di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan (a) menjadikan gedung menarik dan nyaman bagi pengunjung, (b) menyediakan bahan bacaan baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (c) menyediakan fasilitas yang memadai, (d) menjadi pustakawan profesional, dan (e) mengembangkan hubungan yang bersahabat dengan perpustakaan, pustakawan bekerja untuk menarik siswa ke perpustakaan (Gusti & Bahtaruddin, 2014).

Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan yang peneliti maksud karena terkait dengan minat baca dalam penelitian ini bukan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian dan objek yang digunakan dalam penelitian ini juga beragam.

Berdasarkan kejadian dan beberapa kajian terkait yang telah disebutkan di atas oleh para ulama. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung

Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTSN 37 Jakarta”. Pertama, kita perlu memahami bagaimana kontribusi perpustakaan terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kedua, inisiatif sekolah untuk membantu Program Kurikulum PAI Pendidikan Agama Islam melalui dukungan perpustakaan sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mendalami peran dan upaya perpustakaan sekolah dalam mendukung Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTSN 37 Jakarta menggunakan strategi deskriptif kualitatif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya dalam metode ini. Adapun deskriptif adalah penciptaan pertanyaan penelitian yang mengarahkan kajian atau gambaran lingkungan sosial secara utuh, luas, dan mendalam.

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang dan perilaku yang diamati. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang mencerminkan pendapat dan persepsi subyek penelitian (Lexy J. Moleong: 2007).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2023 sampai bulan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Acc Judul Proposal Bab I	√								
2	Penyusunan Bab II dan III		√							
3	Seminar Proposal		√							

4	Penelitian: - Wawancara - Dokumentasi							√		
5	Penyusunan Bab IV dan V								√	
6	Sidang Munaqosyah									√

2. Tempat Penelitian

MTSN 37 Jakarta yang berlokasi di Jl. Kebon Dua Ratus No. 200, RT.003/006, Kel. Kamal, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11810, menjadi lokasi penelitian ini.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Subyek data yang dikumpulkan merupakan sumber data dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk penyelidikan mereka, yaitu:

1. Sumber data primer berupa informasi yang diperoleh melalui pembelajaran di MTSN 37 Jakarta. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa menjadi sumber data utama penelitian ini.
2. Sumber data sekunder adalah fakta yang disusun secara sukarela oleh peneliti untuk melengkapi sumber utama. Dalam penyelidikan ini, dokumen digunakan sebagai sumber data sekunder.

D. Informan Penelitian

Informasi yang digunakan untuk menghasilkan penelitian adalah informasi dari sumber seperti orang, benda, atau organisasi. Dalam penelitian ini, informan penelitian antara lain:

1. Informan

- a. Pengurus Perpustakaan Sekolah
 - b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
 - c. Kepala sekolah
 - d. Guru mapel PAI
 - e. Siswa-Siswi di MTSN 37 Jakarta
2. Dokumentasi
- a. Dokumen Profil Lengkap

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data di MTSN 37 Jakarta menggunakan strategi berikut untuk mempelajari lebih lanjut tentang kontribusi dan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Wawancara

Sejumlah informan yang dipilih oleh peneliti dan informan penting diwawancarai untuk mengumpulkan data dan informasi yang detail.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik atau cara pengumpulan informasi melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Cara para guru menginstruksikan, siswa belajar, administrator sekolah yang memberikan instruksi, personel kepegawaian yang sedang rapat, dan semua pihak lain dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini. (Nana Syaodih Sukmadinata 2012:20)

3. Studi Dokumentasi

Informasi yang dikumpulkan dari catatan penting dikenal sebagai dokumentasi. Peneliti mengambil gambar sebagai bagian dari

dokumentasi penelitian ini untuk mendukung temuan. Selain itu, dokumentasi ini mencoba untuk mengumpulkan informasi penting yang akan membantu dalam belajar.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Alat penelitian merupakan alat bagi peneliti dalam proses pengumpulan data, sehingga hubungan antara alat dan data memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang mana kualitas alat berpengaruh terhadap kualitas data (Ridwan: 2013)

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran dan upaya ini, perpustakaan memanfaatkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kotak instrumen.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pokok pertanyaan	Sub pokok pertanyaan
1	Peran perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan agama dan minat baca	1. Koleksi buku terkait pengetahuan agama seperti sejarah islam, buku fiqih, Al-Quran dan Hadist 2. Koleksi buku agama diluar materi yang diajarkan disekolah 3. Minat baca pada buku literasi agama 4. Koleksi buku yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas agama 5. Membantu pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran 6. Club diskusi keagamaan di perpustakaan
2	Peran perpustakaan dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa	1. Kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan 2. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar 3. Ekskul yang dinaungi oleh perpustakaan 4. Siswa membuat makalah di dalam perpustakaan 5. Perlombaan artikel siswa

3	Peran perpustakaan dalam Pengembangan Akhlak Karimah	1. Tata cara peminjaman buku di perpustakaan 2. Peraturan peminjaman buku di perpustakaan 3. Koleksi buku yang membahas tentang akidah akhlaq 4. Loka Karya Perpustakaan bagi siswa dalam mengembangkan akhlak karimah
---	--	---

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah berikut diambil untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono: 2018).

1. Pengumpulan Data

Tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti membutuhkan ketiga metode ini untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan untuk pekerjaan mereka.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah langkah penting dalam mengefektifkan dan memusatkan penelitian pada proses pemilihan data yang relevan. Gambaran jelas yang ditawarkan oleh penurunan data ini membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan data untuk penelitian dan mendapatkan data lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Data kemudian akan disajikan setelah data yang direduksi selesai. Tabel dan prosa naratif digunakan untuk menyajikan data dari penelitian ini, yang dikumpulkan melalui kerja lapangan. Peneliti akan lebih mudah memahami kejadian yang muncul di lapangan dengan hipotesis yang bersangkutan berkat tampilan data ini.

4. Determinasi

Dari data yang telah diolah di lapangan akan ditarik kesimpulan yang rinci dari data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan. Untuk mengaktifkan validitas temuan penelitian, kesimpulan telah ditarik yang mendukung temuan.

H. Validasi Data (Validitas dan Rehabilitas Data)

1. Vaiditas Data

Vaiditas data daam peneitian kuaitatif harus mampu menentukan tingkat akurasi dan kredibeitas hasi . Vaiditas data daam peneitian kuaitatif terdiri dari berbagai jenis yaitu, (1) trianguasi data, (2) member *checking*, (3) dan (3) *Auditing* (Fadi, 2021:48). Vaiditas data daam peneitian ini menggunakan trianguasi data.

Trianguation adaah metode pengumpulan data yang teah terbukti yang mencakup beberapa metode pengumpulan data ain yang sudah mapan (Wekke, 2019: 88). Trianguasi data daam peneitian ini dilakukan dengan cara meakukan konfirmasi terkait data yang sudah diperoeh meauai berbagai sumber dari sudut pandang yang berbeda sehingga peneitian yang dihasikandapat dipercaya.

Pada peneitian ini peneiti meakukan teknik trianguasi sumber. Trianguasi sumber yaitu mengai kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneiti membandingkan hasi data yang didapat dari wawancara dengan hasi data yang didapatkan dari observasi di apangan dan dokumentasi yang ada.

2. Reiabitas Data

Reiabiitas daam peneitian kuaitatif dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu observasi, anaisis teks, interview (wawancara), dan

transcript dari diperoleh data yang didapatkan di okasi penelitian (Fadi, 2021: 49). Sehingga reliabilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam reliabilitas penelitian kualitatif yaitu, (a) mengenai interview (wawancara), dimana informan harus mengerti pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti, (b) nilai kebenaran (truth value), yaitu deskripsi pengamatan yang disampaikan oleh informan memang benar-benar yang dialami, (c) bahan hasil wawancara, harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan (Fadi, 2021: 49). Berkaitan dengan reliabilitas data, peneliti dalam penelitian kualitatif harus benar-benar menguasai apungan sehingga data penelitian yang diperoleh sesuai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTSN 37 Jakarta

a. Sejarah dan Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta adalah sekolah dibawah pembinaan Kementerian Agama setingkat SMP dengan memberikan pelayanan pengetahuan umum yang sama dari Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, ditambah dengan kurikulum agama dan muatan lokal dari Kementerian Agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta terletak di Jalan Kebon 200 RT 003/006 Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Berdiri sejak 19 Juni 2009, dahulunya adalah kelas jauh dari MTsN 10 Jakarta yang Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 92 Tahun 2009, ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri di lingkungan Jakarta Barat. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini disambut antusias oleh masyarakat sekitar karena merupakan suatu upaya pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka mendukung program wajib belajar 12 tahun.

Gedung MTS Negeri 37 terdiri dari 3 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 28 ruang dengan rombongan belajar 16 Kelas. Hingga saat ini MTs Negeri 37 telah dipimpin oleh Kepala Madrasah sebanyak 5 (lima) orang.

b. Visi dan Misi MTSN 37 Jakarta

Adapun Visi MTSN 37 Jakarta yakni “KURMA (Kompetitif, Unggul, Religius, Mandiri dan Aktif)”.

Sementara Misi MTSN 37 Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki daya saing yang tinggi.
- 2) Mencetak generasi unggul dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
- 3) Mewujudkan warga madrasah yang shalih spiritual dan sosial.
- 4) Menciptakan warga madrasah yang mandiri, inovatif, dan holistik.
- 5) Mencetak warga madrasah yang aktif, kreatif, dan kompeten dalam menghadapi tantangan global.

c. Sarana dan Prasarana MTSN 37 Jakarta

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTSN 37 Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas

Terdapat 21 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk belajar di MTsN 37 Jakarta

- 2) Laboratorium

MTsN 37 Jakarta memiliki 2 laboratorium, yaitu: laboratorium IPA, dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA berada dilantai satu dan dilengkapi oleh berbagai alat peraga. Laboratorium komputer berada di lantai dua gedung dan dilengkapi dengan AC, wifi dan LCD proyektor.

3) Ruang Bimbingan Dan Konseling

Ruang bimbingan MTsN 37 Jakarta cukup nyaman dan didukung oleh satu tenaga pengelola BK yang profesional.

4) Masjid

MTsN 37 Jakarta memiliki satu buah masjid dengan 2 lantai yaitu Masjid Al-Kautsar yang dapat menampung peserta didik dari kelas 7, 8 dan 9 serta para Dewan Guru beserta Karyawan.

5) Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat administrasi dan informasi madrasah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan dan guru.

6) Perpustakaan

Ruang perpustakaan MTsN 37 Jakarta berfungsi sebagai ruang baca, ruang buku, ruang sirkulasi buku dan inventarisasi barang. Ruang perpustakaan tersebut luas dan juga dilengkapi dengan wifi.

7) UKS

Ruang UKS cukup luas, terdapat 3 bed dan perlengkapan P3K bagi peserta didik. UKS MTsN 37 Jakarta bekerjasama dengan Puskesmas dalam hal penyuluhan kesehatan bagi peserta didik. Bagi peserta didik yang sakit dan berobat ke puskesmas tidak dikenakan biaya karena ditanggung oleh sekolah.

8) Koperasi Siswa

9) Kantin

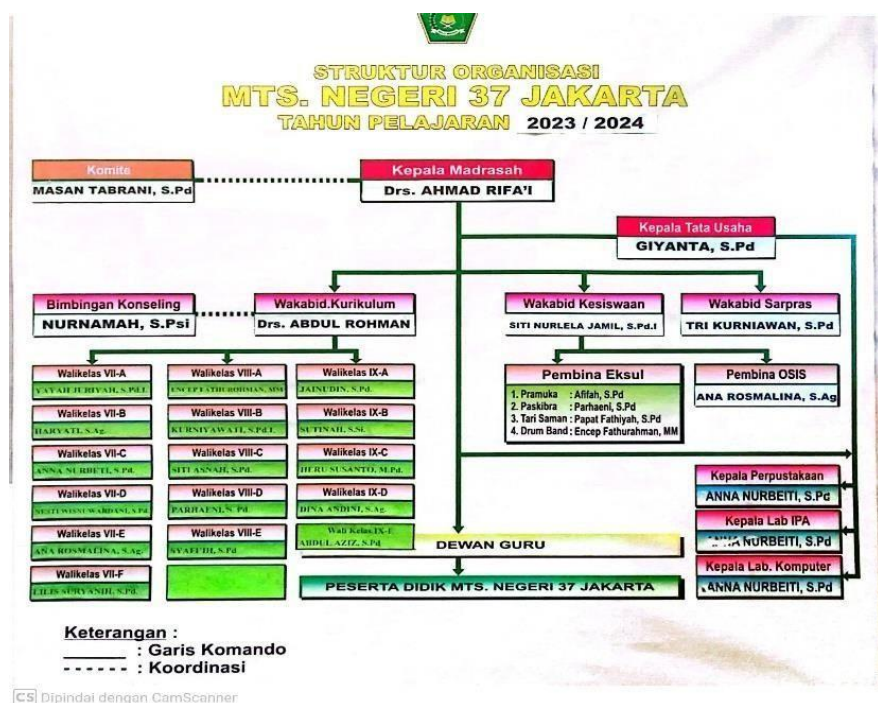
Di MTsN 37 Jakarta terdapat kantin sehat dimana

para pedagang yang berjualan di kantin MTsN 37 Jakarta sudah memiliki sertifikat Halal dari Kementerian Agama.

10) Lapangan

MTsN 37 Jakarta memiliki lapangan multifungsi yaitu lapangan futsal, lapangan bola voli, lapangan bola basket dan lapangan bulutangkis yang dapat dipergunakan untuk kegiatan olahraga dan kegiatan madrasah lainnya.

d. Struktur Organisasi MTSN 37 Jakarta



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi MTSN 37 Jakarta

2. Deskripsi Temuan Penelitian

a. Perspektif Pustakawan

Perpustakaan di MTSN 37 Jakarta, selain memiliki perpustakaan yang berbasis offline juga memiliki perpustakaan yang berbasis online dengan 2 komponen. Yakni yang pertama adalah perpustakaan dengan buku semua mata pelajaran dan buku yang umum. Semua itu ada dan dapat dibaca melalui fitur e-library dan perpustakaan digital milik MTSN 37 Jakarta untuk menunjang literasi siswa terutama di dalam kurikulum pendidikan agama islam.

Terkait peran perpustakaan dalam mendukung kurikulum pendidikan agama islam pak Anna dalam wawancara menjelaskan bahwa "Perpustakaan merupakan media informasi yang menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menggunakan informasi, perpustakaan juga membantu siswa menemukan keterangan-keterangan yang belum didapat di dalam kelas, menjadi wadah kreasi siswa dalam mengembangkan bakat, sehingga penerapan kurikulum lebih mudah dipahami, disisi lain guru pun mendapatkan banyak referensi, dari banyaknya buku yang tersedia."

Perpustakaan dengan koleksi buku yang baik juga perlu dilakukan cara menentukan jenis buku atau bahan bacaan yang akan dijadikan koleksi perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama islam. Dalam hal ini pak Anna menjelaskan di dalam wawancara bahwa "Dalam menentukan jenis buku koleksi hal yang perlu diperhatikan adalah relevansi dengan kebutuhan pengguna, keabsahan isi

bacaan, dan selaras dengan ajaran yang telah diikuti, selanjutnya mengenali pengarang dari buku yang ingin dikoleksi, kita juga bisa mengecek secara manual dengan membaca sebuah karangan, kita juga bisa melakukan seleksi dengan melakukan musyawarah dengan pihak lain untuk mendapatkan rekomendasi buku yang memiliki kualitas yang baik."

Memilah dan memilih buku-buku yang akan baik adalah hal yg sangat penting, sebab tidak diperekanankam buku-buku yang mengandung unsur ajaran sesat. Adapun di perpustakaan MTsN 37 Jakarta pak Anna menyampaikan ada pemilihan buku-buku yang mengandung ajaran sesat atau bertentangan dengan ajaran islam yang dilarang di perpustakaan sekolah. Beliau menyampaikan "Jika ada buku yang tidak sesuai dengan paham yang dianut, maka kita dengan tegas harus membersihkan dari perpustakaan agar tidak ada siswa atau pihak lain yang terdoktrin akan ajaran sesat tersebut, karena tidak semua siswa memiliki pedoman yang kuat yang bisa membentengi dari ajaran yang tidak sesuai dengan paham yang diajarkan, seain itu kita juga harus selektif mengecek buku-buku yang masuk ke perpustakaan agar tidak terulang kejadian serupa."

Selain memperhatikan buku-buku yang tidak ada unsur kesesatam, maka MTsN 37 Jakarta juga ada upaya untuk memperbarui koleksi buku-buku perpustakaan sekolah agar selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pengajaran agama islam. Pak Anna menyampaikan dalam wawancara "Perpustakaan harus selalu melakukan pembaruan

dalam koleksi, sehingga informasi yang disajikan selalu relevan dengan persoalan dan tantangan yang ada, perkembangan koleksi perpustakaan merupakan cerminan dari kemajuan dan kemutakhiran sebuah perpustakaan, upaya yang bisa dilakukan perpustakaan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan. Kegiatan ini melibatkan pustakawan, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak lain yang berkepentingan dengan perpustakaan. Pemilihan bahan perpustakaan harus cermat sebelum sampai kepada langkah pengadaannya. Bahkan di dalam situs e-learning yang bekerja sama dengan erlangga pihak perpustakaan juga selalu melakukan pembaruan koleksi buku sekaligus memilih buku yang masih relevan yang mana sekarang ada 922 koleksi buku di dalamnya"

Pak Anna juga menyampaikan di dalam wawancara bahwa perpustakaan bukan hanya untuk pelajaran umum saja, akan tetapi memiliki peran juga dalam mendukung implementasi kurikulum pendidikan agama islam. Beliau menyampaikan bahwa "Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum pendidikan agama islam sangat penting dan strategis. Perpustakaan memiliki peran besar dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, dan memfasilitasi akses informasi yang akurat dan up to date. Perpustakaan dapat menyediakan ruang dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan penelitian, sehingga membantu memaksimalkan hasil belajar siswa."

Perpustakaan memang sangat penting untuk menunjang

pengetahuan siswa, pak Anna juga menjelaskan bahwa "Siswa tentu memerlukan referensi yang lebih luas dalam mengembangkan pembelajaran, karna buku yang disediakan dari kelas tentu tidak melingkupi seluruh kebutuhan persoalan yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci, dalam hal ini perpustakaan memiliki peran penting karna perpustakaan merupakan penyedia fasilitas dan ruang informasi dari koleksi yang tersedia, perpustakaan juga meningkatkan literasi kompetensi siswa, sehingga akses informasi bisa terjamin dengan adanya peran dari perpustakaan. Bahkan di dalam perpustakaan online yang kami punya dibagi menjadi dua bagian dengan buku pembelajaran di dalam kelas seperti fiqih, akhlak dan lain sebagainya serta buku-buku yang bukan buku pembelajaran di dalam kelas"

Selain itu pak Anna juga memberikan gambaran bahwa 'Perpustakaan merupakan penyedia sumber daya bacaan yang variatif, memiliki sarana media yang mutakhir dan ketersediaan bahan literasi bacaan yang lengkap mampu membuat siswa dengan mudah mengembangkan kemampuan dalam literasi bacaan, dengan adanya kemampuan tersebut siswa dapat mendalami pemahaman-pemahaman dari mata pelajaran yang diujikan, hal tersebut memberikan solusi bagi siswa yang membutuhkan banyak bacaan –bacaan agama islam namun belum memiliki banyak referensi."

Bahkan di MTsN 37 Jakarta banyak inovasi yang dilakukan dalam Perpustakaan yang mana pak Anna menyampaikan "Perpustakaan bisa mempromosikan akomodasi melalui program-program yang menarik guna

memikat siswa, aktif dalam media sosial, dan melakukan penyuluhan akan keuntungan yang didapat dari perpustakaan, dalam hal ini kreatifitas pustakawan sangat dibutuhkan dalam mengelola dan menjalin relasi dari pihak lain guna terciptanya kerja sama dalam membangun minat baca siswa yang tinggi."

Inovasi yang dimunculkan adalah salah satu upaya agar meningkatkan minat baca siswa, seperti yang disampaikan oleh pak Anna yakni "Upaya yang bisa dilakukan agar meningkatkan minat baca siswa adalah dengan mengadakan pendekatan-pendekatan melalui event perlombaan yang dikemas dengan menarik supaya siswa secara tidak langsung mengenal perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan, lalu siswa akan mulai menaruh perhatian untuk mengunjungi perpustakaan di sela-sela pembelajaran, atau adanya kerja sama dengan guru agar mengarahkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sebagai penyedia solusi dan jawaban dari soal yang diberikan."

b. Perspektif Siswa

Dukungan perpustakaan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam juga sangat dirasakan oleh siswa, dalam wawancara rifki mengatakan bahwa "Pendapat saya dalam pengajaran agama islam tentu banyak referensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan kajian agama islam, salah satu tempat bernaungnya berbagai macam literasi kitab yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam adalah perpustakaan, peran perpustakaan tentu memberikan banyak dukungan terhadap kemudahan siswa untuk mempelajari persoalan yang ingin dicari pembahasan yang

mendetailnya, sehingga kita sebagai siswa dapat memperoleh wawasan yang komprehensif.”

Banyak siswa yang menggunakan perpustakaan baik itu online maupun offline untuk membantu pembelajaran pendidikan agama islam, rifki mengatakan dalam wawancara yakni “Iya, dikarenakan perpustakaan adalah penyedia rujukan literasi bacaan, kebutuhan akan referensi yang luas mendorong kita lebih sering mendatangi perpustakaan baik online maupun ke ruangan perpustakaannya langsung, dengan banyaknya ilmu yang didapat maka sudah barang tentu tumbuh kecintaan baca tertanam, sehingga kita bisa menghabiskan banyak waktu di perpustakaan.”

Semua respon yang diberikan oleh siswa juga salah satunya adalah dengan banyaknya koleksi buku yang ada dan yang menunjang pembelajaran pendidikan agama islam, rifki mengatakan dalam wawancara “Koleksi buku-buku agama islam di perpustakaan sudah cukup lengkap, melihat banyaknya variasi bahan bacaan yang tersedia membuat pengunjung bisa dengan leluasa membuka lembar demi lembar dengan bebas untuk menentukan rujukan yang sesuai dengan persoalan yang sedang ingin mereka uraikan, disini lain berkat fasilitas yang memadai pengunjung dapat menikmati suasana dengan hidmat dan nyaman.”

Rifki juga melanjutkan bahwa “Peran perpustakaan dalam membantu menguraikan materi agama islam yang sulit dengan adanya bahan baca yang lengkap, karena banyak permasalahan tidak terjawab jika hanya mengacu pada buku panduan pribadi, sebagai contoh pembahasan mengenai detail

hukum syirkah pada bisnis tidak ditemukan secara utuh pada buku pegangan, oleh karena itu perlu adanya bahan bacaan yang membahas dengan jelas permasalahan kita, dan bahan bacaan tersebut dapat kita peroleh dari koleksi perpustakaan.

Selain itu rifki juga memberikan saran terkait perpustakaan yakni “Menurut hemat saya pribadi sebenarnya koleksi perpustakaan sudah cukup lengkap untuk menjawab persoalan-persoalan agama islam yang ada, namun ada pendapat yang mungkin bisa dipertimbangkan, yakni adanya tambahan pembahasan sederhana berupa hasil buah pikir dari siswa dikoleksi oleh perpustakaan, sehingga menjadi motivasi bagi generasi selanjutnya untuk ikut menyumbangkan hasil dari karya tulis mereka.”

Bukan hanya rifki, natasya juga sebagai siswa memberikan pendapatnya tentang dirinya yang mana dirinya selalu terdorong untuk menggunakan perpustakaan sekolah dalam setiap pembelajaran terutama pendidikan agama islam. Natasya menyampaikan di dalam wawancara “Motivasi utama untuk menggunakan layanan perpustakaan adalah untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang ada, karena perpustakaan merupakan pusat informasi sekolah, selain alasan tersebut, layanan pustakawan yang ramah dan fasilitas yang memadai membuat nyaman untuk mengunjungi perpustakaan, dan alasan selanjutnya adalah menemukan teman yang satu frekuensi dan hobi gemar membaca di dalam perpustakaan.”

Natasya juga memaparkan bahwa dengan menggunakan perpustakaan sekolah baik online maupun offline dia dapat menyelesaikan beberapa tugas yang ada “Diantara layanan

yang membantu kita meningkatkan pemahaman agama islam yakni banyaknya referensi yang ditawarkan, kita bisa memilih pola penjelasan dari sumber mana yang menurut kita bisa dimengerti, lalu ada layanan sirkulasi, yaitu peminjaman bahan pustaka dari pihak perpustakaan, kemudian ada juga layanan rujukan yang membantu kita secara cepat mendapatkan jawaban permasalahan sesuai arahan yang di berikan, dan masih banyak layanan-layanan bimbingan yang menuntun kita agar bisa memecahkan permasalahan.”

Selain itu, natasya juga memberikan saran untuk perpustakaan agar siswa lain dapat termotivasi juga dalam menggunakan perpustakaan. Dia mengatakan dalam wawancara “Pihak perpustakaan bisa memacu motivasi siswa dengan cara menawarkan bimbingan-bimbingan yang menuntun siswa melewati permasalahan yang ada dengan cepat dan efektif, lalu adanya reward tertentu bagi siswa yang rajin mengunjungi dan aktif dalam perpustakaan, siswa juga diberikan penyuluhan atas benefit yang diperoleh dari kegemaran membaca, karena dengan adanya pendekatan, siswa menjadi melek terhadap manfaat perpustakaan sehingga timbul motivasi untuk berlomba menjadi lebih baik.”

Karena pada dasarnya jika siswa rajin membaca dapat mengembangkan kognitif bahkan afektif siswa. Natasya menyampaikan “Upaya yang bisa dilakukan untuk pembangunan akhlak itu bisa dibentuk dengan adanya lingkungan perpustakaan yang ramah, sopan dan menerapkan pesan moral seperti apa yang sudah di ajarkan dalam islam, bahan bacaan yang memandu siswa untuk berbudi luhur harus

disediakan oleh pihak perpustakaan, lingkungan perpustakaan yang mengaplikasikan budi luhur bisa diawali dari perlakuan staff perpustakaan yang bertugas kepada pengunjung, dengan harapan adanya timbal balik dari siswa untuk ikut berperilaku baik.”

Terutama di dalam pendidikan agama islam, natasya menyampaikan “Perpustakaan merupakan pusat informasi sekolah, banyak literature yang disediakan didalamnya, sehingga makin banyak buku yang dibaca semakin beragam pula wawasan yang dimiliki oleh siswa, secara tidak langsung wawasan dari siswa juga menjangkau pengetahuan agama islam diluar kurikulum yang diajarkan di kelas.”

B. Pembahasan

1. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan di dalam mendukung kurikulum terutama kurikulum pendidikan agama islam. Dalam wawancara dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan media informasi yang menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menggunakan informasi, perpustakaan juga membantu siswa menemukan keterangan-keterangan yang belum didapat di dalam kelas, menjadi wadah kreasi siswa dalam mengembangkan bakat, sehingga penerapan kurikulum lebih mudah dipahami, disisi lain guru pun mendapatkan banyak referensi, dari banyaknya buku yang tersedia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Susilowati (2016) yang berpendapat bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran

penting sebagai pusat sumber informasi di lingkungan pendidikan.

Peran perpustakaan sekolah yang tidak kalah penting adalah dalam mendukung implementasi kurikulum pendidikan agama islam. Di dalam wawancara dijelaskan bahwa perpustakaan memiliki peran besar dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, dan memfasilitasi akses informasi yang akurat dan *up to date*. Perpustakaan dapat menyediakan ruang dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan penelitian, sehingga membantu memaksimalkan hasil belajar siswa terutama di dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Siswa tentu memerlukan referensi yang lebih luas dalam mengembangkan pembelajaran, karna buku yang disediakan dari kelas tentu tidak melingkupi seluruh kebutuhan persoalan yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci, dalam hal ini perpustakaan memiliki peran penting karna perpus merupakan penyedia fasilitas dan ruang informasi dari koleksi yang tersedia, perpustakaan juga meningkatkan literasi kompetensi siswa, sehingga akses informasi bisa terjamin dengan adanya peran dari perpustakaan. Bahkan di dalam perpustakaan online yang kami punya dibagi menjadi dua bagian dengan buku pembelajaran di dalam kelas seperti fiqih, akhlak dan lain sebagainya serta buku-buku yang bukan buku pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Huda. N (2017) yakni tujuan kurikulum adalah untuk menetapkan tujuan bagi siswa untuk dicapai saat mereka belajar.

Sama halnya dalam pembelajaran umum, pengajaran agama islam tentu banyak referensi yang dibutuhkan dalam

mengembangkan kajian agama islam, salah satu tempat bernaungnya berbagai macam literasi kitab yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam adalah perpustakaan, peran perpustakaan tentu memberikan banyak dukungan terhadap kemudahan siswa untuk mempelajari persoalan yang ingin dicari pembahasan yang mendetailnya, sehingga siswa dapat memperoleh wawasan yang komprehensif. Pendapat ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurrahmawati Y. T (2020) yakni kurikulum pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama untuk mengenalkan, mengajarkan, dan menjelaskan nilai-nilai serta ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu perpustakaan adalah penyedia rujukan literasi bacaan, kebutuhan akan referensi yang luas mendorong siswa lebih sering mendatangi perpustakaan baik online maupun ke ruangan perpustakaannya langsung, dengan banyaknya ilmu yang didapat maka sudah barang tentu tumbuh kecintaan baca tertanam, sehingga siswa bisa menghabiskan banyak waktu di perpustakaan.

Koleksi buku-buku agama islam di perpustakaan MTSN 37 Jakarta sudah cukup lengkap, melihat banyaknya variasi bahan bacaan yang tersedia membuat pengunjung bisa dengan leluasa membuka lembar demi lembar dengan bebas untuk menentukan rujukan yang sesuai dengan persoalan yang sedang ingin mereka uraikan, disisi lain berkat fasilitas yang memadai pengunjung dapat menikmati suasana dengan hidmat dan nyaman.

Lengkapya perpustakaan MTSN 37 Jakarta menjadikan peran perpustakaan dalam membantu menguraikan materi agama islam yang sulit dapat terselesaikan dengan adanya bahan baca yang lengkap, karena banyak permasalahan tidak terjawab jika hanya

mengacu pada buku panduan pribadi, sebagai contoh pembahasan mengenai detail hukum syirkah pada bisnis tidak ditemukan secara utuh pada buku pegangan, oleh karena itu perlu adanya bahan bacaan yang membahas dengan jelas permasalahan yang ada, dan bahan bacaan tersebut dapat siswa peroleh dari koleksi perpustakaan.

Diantara layanan yang membantu siswa meningkatkan pemahaman agama islam yakni banyaknya referensi yang ditawarkan, siswa dapat memilih pola penjelasan dari sumber mana yang menurut siswa dapat dimengerti, lalu ada layanan sirkulasi, yaitu peminjaman bahan pustaka dari pihak perpustakaan, kemudian ada juga layanan rujukan yang membantu siswa secara cepat mendapatkan jawaban permasalahan sesuai arahan yang di berikan, dan masih banyak layanan-layanan bimbingan yang menuntun siswa agar bisa memecahkan permasalahan.

Di dalam teori dan hasil wawancara yang peneliti paparkan ai atas, peneliti membuat sintesa yakni perpustakaan merupakan pusat informasi sekolah, banyak literature yang disediakan didalamnya, sehingga makin banyak buku yang dibaca semakin beragam pula wawasan yang dimiliki oleh siswa, secara tidak langsung wawasan dari siswa juga menjangkau pengetahuan agama islam diluar kurikulum yang diajarkan di kelas terutama di dalam kurikulum pendidikan agama islam.

2. Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran perpustakaan sekolah yang sudah dipaparkan sebelumnya tidak lengkap dengan adanya upaya perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama islam. Perbedaan mendasar dari upaya dan peran perpustakaan adalah bahwa peran lebih kepada implementasinya sedangkan upaya adalah untuk menggambarkan masa depan dengan mengoreksi implementasi yang ada dengan solusi. Salah satunya dalam menentukan jenis buku koleksi hal yang perlu diperhatikan adalah relevansi dengan kebutuhan pengguna, keabsahan isi bacaan, dan selaras dengan ajaran yang telah diikuti, selanjutnya mengenali pengarang dari buku yang ingin dikoleksi, siswa juga bisa mengecek secara manual dengan membaca sebuah karangan, kemudian siswa juga bisa melakukan seleksi dengan melakukan musyawarah dengan pihak lain untuk mendapatkan rekomendasi buku yang memiliki kualitas yang baik.

Dalam menentukan jenis buku juga diperhatikan hal-hal yang lain yakni jika ada buku yang tidak sesuai dengan paham yang dianut, maka pihak perpustakaan dengan tegas harus membersihkan dari perpustakaan agar tidak ada siswa atau pihak lain yang terdoktrin akan ajaran sesat tersebut, karena tidak semua siswa memiliki pedoman yang kuat yang bisa membentengi dari ajaran yang tidak sesuai dengan paham yang diajarkan, selain itu kita juga harus selektif mengecek buku-buku yang masuk ke perpustakaan agar tidak terulang kejadian serupa.

Perpustakaan harus selalu melakukan pembaruan dalam koleksi, sehingga informasi yang disajikan selalu relevan dengan

persoalan dan tantangan yang ada, perkembangan koleksi perpustakaan merupakan cerminan dari kemajuan dan kemutakhiran sebuah perpustakaan, upaya yang bisa dilakukan perpustakaan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan. Kegiatan ini melibatkan pustakawan, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak lain yang berkepentingan dengan perpustakaan. Pemilihan bahan perpustakaan harus cermat sebelum sampai kepada langkah pengadaannya. . Bahkan di dalam situs e-learning yang bekerja sama dengan erlangga pihak perpustakaan juga selalu melakukan pembaruan koleksi buku sekaligus memilih buku yang masih relevan yang mana sekarang ada 922 koleksi buku di dalamnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Saleh (2019) yang mana perpustakaan kini lebih dari sekadar tempat menyimpan dan mencari buku, sekarang menjadi sumber dari banyak jenis informasi. pengetahuan mulai dari pengetahuan yang asli dan akurat hingga sejarah, cerita rakyat, roman, dan fiksi.

Maka dari itu, perpustakaan bisa mempromosikan akomodasi melalui program-program yang menarik guna memikat siswa, aktif dalam media sosial, dan melakukan penyuluhan akan keuntungan yang didapat dari perpustakaan, dalam hal ini kreatifitas pustakawan sangat dibutuhkan dalam mengelola dan menjalin relasi dari pihak lain guna terciptanya kerja sama dalam membangun minat baca siswa yang tinggi.

Hal tersebut adalah salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan agar meningkatkan minat baca siswa yakni dengan mengadakan pendekatan-pendekatan melalui event perlombaan yang dikemas dengan menarik supaya siswa secara tidak langsung mengenal perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan, lalu

siswa akan mulai menaruh perhatian untuk mengunjungi perpustakaan di sela-sela pembelajaran, atau adanya kerja sama dengan guru agar mengarahkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sebagai penyedia solusi dan jawaban dari soal yang diberikan.

Selain itu, pihak perpustakaan bisa memacu motivasi siswa dengan cara menawarkan bimbingan-bimbingan yang menuntun siswa melewati permasalahan yang ada dengan cepat dan efektif, lalu adanya reward tertentu bagi siswa yang rajin mengunjungi dan aktif dalam perpustakaan, siswa juga diberikan penyuluhan atas benefit yang diperoleh dari kegemaran membaca, karena dengan adanya pendekatan, siswa menjadi melek terhadap manfaat perpustakaan sehingga timbul motivasi untuk berlomba menjadi lebih baik.

Karena di dalam hasil wawancara siswa telah memberikan saran yang mana upaya yang bisa dilakukan untuk pembangunan akhlak itu bisa dibentuk dengan adanya lingkungan perpustakaan yang ramah, sopan dan menerapkan pesan moral seperti apa yang sudah di ajarkan dalam islam, bahan bacaan yang memandu siswa untuk berbudi luhur harus disediakan oleh pihak perpustakaan, lingkungan perpustakaan yang mengaplikasikan budi luhur bisa diawali dari perlakuan staff perpustakaan yang bertugas kepada pengunjung, dengan harapan adanya timbal balik dari siswa untuk ikut berperilaku baik. Karena salah satu alasan siswa mau ke perpustakaan sekolah adalah layanan pustakawan yang ramah dan fasilitas yang memadai membuat nyaman untuk mengunjungi perpustakaan, dan alasan selanjutnya adalah menemukan teman yang satu frekuensi dan hobi gemar membaca di dalam

perpustakaan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Widiassa (2007) yakni perpustakaan sekolah berfungsi lebih dari sekadar tempat menyimpan buku dan bahan bacaan lainnya dengan upaya dilakukan untuk memanfaatkannya secara maksimal sehingga pengguna dapat memanfaatkan sepenuhnya kepemilikan saat ini.

Dari teori dan hasil wawancara yang dipaparkan di atas peneliti membuat sintesa yakni upaya perpustakaan sekolah dalam koleksinya sudah cukup lengkap untuk menjawab persoalan-persoalan agama islam yang ada, namun ada pendapat yang mungkin bisa dipertimbangkan, yakni adanya tambahan pembahasan sederhana berupa hasil buah pikir dari siswa dikoleksi oleh perpustakaan, sehingga menjadi motivasi bagi generasi selanjutnya untuk ikut menyumbangkan hasil dari karya tulis mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di MTSN 37 Jakarta dengan mengacu pada instrumen penelitian yang peneliti buat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perpustakaan merupakan pusat informasi sekolah, banyak literature yang disediakan didalamnya, sehingga makin banyak buku yang dibaca semakin beragam pula wawasan yang dimiliki oleh siswa, secara tidak langsung wawasan dari siswa juga menjangkau pengetahuan agama islam diluar kurikulum yang diajarkan di kelas terutama di dalam kurikulum pendidikan agama islam.
2. Upaya perpustakaan sekolah dalam koleksinya sudah cukup lengkap untuk menjawab persoalan-persoalan agama islam yang ada, namun ada pendapat yang mungkin bisa dipertimbangkan, yakni adanya tambahan pembahasan sederhana berupa hasil buah pikir dari siswa dikoleksi oleh perpustakaan, sehingga menjadi motivasi bagi generasi selanjutnya untuk ikut menyumbangkan hasil dari karya tulis mereka.

B. Saran

1. Bagi Pustakawan

Pustakaan hendaknya untuk lebih meningkatkan lagi fasilitas yang perlu diadakan dalam perpustakaan dan menambah buku-buku yang belum tersedia sehingga dapat lebih menarik antusias siswa ke perpustakaan baik offline maupun online untuk membaca mengerjakan

tugas, maupun mencari buku dan lain-lain.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan penanggung jawab dari perpustakaan, yang mana peneliti berharap sekolah lebih fokus memperhatikan perpustakaan terutama di dalam buku yang ada hubungannya dengan pendidikan agama islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitiannya ini masih banyak yang belum dibahas dan masih jauh dari kesempurnaan, bisa saja ada beberapa poin yang tidak peneliti ambil terkait peran perpustakaan sekolah dalam mendukung program kurikulum pendidikan agama islam (PAI), maka dari itu untuk peneliti selanjutnya lebih mendalami dan melengkapi beberapa poin yang belum sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Alfarisi S. *Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Alwizar*, A., Husti, I., Anwar, K., Zamsiswa, Z., & Anasri, A. (2022, August). *Nilai-nilai Karakter Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif al-Qur'an*. In *Proceeding Annual Conference on Islamic Education* (Vol. 2, No. 1).
- Azwar, M. (2016). *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah*. Safina.
- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmaningtyas Dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Resolusi Press, 2014
- Gusti, H., & Bahtaruddin. (2014). *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 34-42.
- Hasan Langgulang, *Asas –asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987)
- Huda, N. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2),
- Indonesia, R. (2007). *Undang Undang1. Litbang B, Kementerian D, Ri A. Islam Di Sekolah Umum Existence Of Islamic Education Library In*

Hayadin. 2015.

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Majid, Abdul dan Dian Andayani (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mudana, I. W. (2018). *Peran Perpustakaan Dalam Pengembangan Literasi Pada Pengelola Perpustakaan Sekolah Di Kabupaten Buleleng*. Proseding senahis.

Muhaimin. *Pengembangankurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah.*

Madrasah, Dan Perguruan Tinggi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Nurrahmawati, Y. T. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Islamic Akademika.

Pratama, A. S. (2018). *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Pada Perpustakaan Smk Negeri 2 Surakarta)*. IJCEE.

Pujiasih E. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Program Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Yusufiyah Lubang Buaya* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44266>

Rahadian, G. (2014). *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. Kajian Informasi & Perpustakaan*.

Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Negara Indonesia.

Saleh, A. R. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Saragih, Zoel Anggara (2018) *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga*

Perpustakaan Sekolah Menengah/Madrasah Dalam Rangka Penerapan Kualifikasi Tenaga Perpustakaan Di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sudjatmo (2002). *Pengantar Perpustakaan* Semarang: Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, R. (2016). *Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sekolah*. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 2(2).

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke- 7, 2011.

Turahman M. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar*. Skripsi. Published online 2016:53.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1817-Full_Text.pdf

Wafi, A. (2017). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edureligia. Wekke, I S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

Widiasa, I. K. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jurnal Perpustakaan Sekolah.

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Berikut ini adalah contoh instrumen wawancara peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam:

1. Apa peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam?
2. Apakah ada koleksi buku-buku yang mendukung pengajaran materi agama Islam di perpustakaan sekolah? Jika ya, berapa banyak buku yang tersedia?
3. Bagaimana cara menentukan jenis buku atau bahan bacaan yang akan dijadikan koleksi perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam?
4. Apakah ada pemilihan buku-buku yang mengandung ajaran sesat atau bertentangan dengan ajaran Islam yang dilarang di perpustakaan sekolah? Jika ya, bagaimana cara menentukannya dan apa tindakan yang dilakukan?
5. Apakah ada upaya untuk memperbarui koleksi buku-buku perpustakaan sekolah agar selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pengajaran agama Islam?
6. Apakah perpustakaan sekolah menjalankan program atau kegiatan dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam? Jika ya, apa saja kegiatan atau program tersebut?
7. Apakah siswa memerlukan sumber referensi tambahan di luar buku teks untuk mendukung pembelajaran agama Islam di kelas? Apa peran perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan tersebut?
8. Bagaimana cara perpustakaan sekolah memberikan dukungan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dalam bidang bacaan-bacaan agama Islam?

9. Bagaimana cara perpustakaan sekolah menawarkan layanan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa dalam bidang bacaan-bacaan agama Islam?
10. Apa upaya yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah untuk mempromosikan dan meningkatkan minat baca siswa dalam bidang agama Islam?

Berikut ini adalah contoh instrumen wawancara untuk siswa terkait peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam:

1. Apa pendapatmu tentang perpustakaan sekolah dalam mendukung pengajaran agama Islam?
2. Apakah kamu sering menggunakan perpustakaan sekolah untuk membantu belajar agama Islam? Jika ya, mengapa?
3. Apakah koleksi buku-buku agama Islam di perpustakaan cukup lengkap dan memenuhi kebutuhanmu?
4. Apakah kamu merasa perlu adanya bahan bacaan tambahan mengenai agama Islam yang belum tersedia di perpustakaan sekolah? Jika ya, apa yang kamu harapkan bisa tersedia di perpustakaan?
5. Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam membantu kamu mempelajari materi agama Islam yang sulit atau rumit?
6. Apakah kamu merasa terdorong untuk menggunakan perpustakaan sekolah dalam belajar agama Islam? Jika ya, apa yang membuatmu termotivasi?
7. Bagaimana layanan di perpustakaan sekolah membantu kamu dalam meningkatkan pemahaman agama Islam?
8. Apa yang dapat perpustakaan sekolah lakukan untuk meningkatkan penggunaan buku-buku agama Islam dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak buku tentang agama Islam?

9. Bagaimana upaya perpustakaan sekolah dapat membantu kalian untuk membangun akhlak dan karakter yang baik, seperti yang diajarkan dalam ajaran Islam?
10. Bagaimana perpustakaan sekolah dapat memperluas wawasanmu dan pengetahuanmu tentang agama Islam di luar kurikulum yang diajarkan di kelas?

HASIL WAWANCARA

Nama Pustakawan : Anna Nurbeiti, S. Pd

1. Apa peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam?

Perpustakaan merupakan media informasi yang menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menggunakan informasi, perpustakaan juga membantu siswa menemukan keterangan-keterangan yang belum didapat di dalam kelas, menjadi wadah kreasi siswa dalam mengembangkan bakat, sehingga penerapan kurikulum lebih mudah dipahami, disisi lain guru pun mendapatkan banyak referensi, dari banyaknya buku yang tersedia.

2. Apakah ada koleksi buku-buku yang mendukung pengajaran materi agama Islam di perpustakaan sekolah? Jika ya, berapa banyak buku yang tersedia?

Di dalam situs e-learning yang bekerja sama dengan erlangga pihak perpustakaan juga selalu melakukan pembaruan koleksi buku sekaligus memilih buku yang masih relevan yang mana sekarang ada 922 koleksi buku di dalamnya

3. Bagaimana cara menentukan jenis buku atau bahan bacaan yang akan dijadikan koleksi perpustakaan sekolah dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam?

Dalam menentukan jenis buku koleksi hal yang perlu diperhatikan adalah relevansi dengan kebutuhan pengguna, keabsahan isi bacaan, dan selaras dengan ajaran yang telah diikuti, selanjutnya mengenali pengarang dari buku yang ingin dikoleksi, kita

juga bisa mengecek secara manual dengan membaca sebuah karangan, kita juga bisa melakukan seleksi dengan melakukan musyawarah

dengan pihak lain untuk mendapatkan rekomendasi buku yang memiliki kualitas yang baik.

4. Apakah ada pemilihan buku-buku yang mengandung ajaran sesat atau bertentangan dengan ajaran Islam yang dilarang di perpustakaan sekolah? Jika ya, bagaimana cara menentukannya dan apa tindakan yang dilakukan?

Jika ada buku yang tidak sesuai dengan paham yang dianut, maka kita dengan tegas harus membersihkan dari perpustakaan agar tidak ada siswa atau pihak lain yang terdoktrin akan ajaran sesat tersebut, karena tidak semua siswa memiliki pedoman yang kuat yang bisa membentengi dari ajaran yang tidak sesuai dengan paham yang diajarkan, selain itu kita juga harus selektif mengecek buku-buku yang masuk ke perpustakaan agar tidak terulang kejadian serupa.

5. Apakah ada upaya untuk memperbarui koleksi buku-buku perpustakaan sekolah agar selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pengajaran agama Islam?

Perpustakaan harus selalu melakukan pembaruan dalam koleksi, sehingga informasi yang disajikan selalu relevan dengan persoalan dan tantangan yang ada, perkembangan koleksi perpustakaan merupakan cerminan dari kemajuan dan kemutakhiran sebuah perpustakaan, upaya yang bisa dilakukan perpustakaan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan. Kegiatan ini melibatkan pustakawan, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak lain yang berkepentingan dengan perpustakaan. Pemilihan bahan perpustakaan harus cermat sebelum sampai kepada langkah pengadaannya.

6. Apakah perpustakaan sekolah menjalankan program atau kegiatan dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam? Jika ya, apa saja kegiatan atau program tersebut?

Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum pendidikan agama islam sangat penting dan strategis. Perpustakaan memiliki peran besar dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, dan memfasilitasi akses informasi yang akurat dan up to date. Perpustakaan dapat menyediakan ruang dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan penelitian, sehingga membantu memaksimalkan hasil belajar siswa.

7. Apakah siswa memerlukan sumber referensi tambahan di luar buku teks untuk mendukung pembelajaran agama Islam di kelas? Apa peran perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan tersebut?

Siswa tentu memerlukan referensi yang lebih luas dalam mengembangkan pembelajaran, karna buku yang disediakan dari kelas tentu tidak melingkupi seluruh kebutuhan persoalan yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci, dalam hal ini perpustakaan memiliki peran penting karna perpustakaan merupakan penyedia fasilitas dan ruang informasi dari koleksi yang tersedia, perpustakaan juga meningkatkan literasi kompetensi siswa, sehingga akses informasi bisa terjamin dengan adanya peran dari perpustakaan. Bahkan di dalam perpustakaan online yang kami punya dibagi menjadi dua bagian dengan buku pembelajaran di dalam kelas seperti fiqih, akhlak dan lain sebagainya serta buku-buku yang bukan buku pembelajaran di dalam kelas

8. Bagaimana cara perpustakaan sekolah memberikan dukungan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dalam bidang bacaan-bacaan agama Islam?

Perpustakaan merupakan penyedia sumber daya bacaan yang variatif, memiliki sarana media yang mutakhir dan ketersediaan bahan literasi bacaan yang lengkap mampu membuat siswa dengan mudah mengembangkan kemampuan dalam literasi bacaan, dengan adanya

kemampuan tersebut siswa dapat mendalami pemahaman-pemahaman dari mata pelajaran yang diujikan, hal tersebut memberikan solusi bagi siswa yang membutuhkan banyak bacaan –bacaan agama islam namun belum memiliki banyak referensi.

9. Bagaimana cara perpustakaan sekolah menawarkan layanan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa dalam bidang bacaan-bacaan agama Islam? Perpustakaan bisa mempromosikan akomodasi melalui program-program yang menarik guna memikat siswa, aktif dalam media sosial, dan melakukan penyuluhan akan keuntungan yang didapat dari perpustakaan, dalam hal ini kreatifitas pustakawan sangat dibutuhkan dalam mengelola dan menjalin relasi dari pihak lain guna terciptanya kerja sama dalam membangun minat baca siswa yang tinggi.
10. Apa upaya yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah untuk mempromosikan dan meningkatkan minat baca siswa dalam bidang agama Islam?

Upaya yang bisa dilakukan agar meningkatkan minat baca siswa adalah dengan mengadakan pendekatan-pendekatan melalui event perlombaan yang dikemas dengan menarik supaya siswa secara tidak langsung mengenal perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan, lalu siswa akan mulai menaruh perhatian untuk mengunjungi perpustakaan di sela-sela pembelajaran, atau adanya kerja sama dengan guru agar mengarahkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sebagai penyedia solusi dan jawaban dari soal yang diberikan.

Nama Siswa : Rifki

1. Apa pendapatmu tentang perpustakaan sekolah dalam mendukung pengajaran agama Islam?

Pendapat saya dalam pengajaran agama islam tentu banyak referensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan kajian agama islam, salah satu tempat bernaungnya berbagai macam literasi kitab yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam adalah perpustakaan, peran perpustakaan tentu memberikan banyak dukungan terhadap kemudahan siswa untuk mempelajari persoalan yang ingin dicari pembahasan yang mendetailnya, sehingga kita sebagai siswa dapat memperoleh wawasan yang komprehensif.

2. Apakah kamu sering menggunakan perpustakaan sekolah untuk membantu belajar agama Islam? Jika ya, mengapa?

Iya, dikarenakan perpustakaan adalah penyedia rujukan literasi bacaan, kebutuhan akan referensi yang luas mendorong kita lebih sering mendatangi perpustakaan baik online maupun ke ruangan perpustakaannya langsung, dengan banyaknya ilmu yang didapat maka sudah barang tentu tumbuh kecintaan baca tertanam, sehingga kita bisa menghabiskan banyak waktu di perpustakaan.

3. Apakah koleksi buku-buku agama Islam di perpustakaan cukup lengkap dan memenuhi kebutuhanmu?

Koleksi buku-buku agama islam di perpustakaan sudah cukup lengkap, melihat banyaknya variasi bahan bacaan yang tersedia membuat pengunjung bisa dengan leluasa membuka lembar demi lembar dengan bebas untuk menentukan rujukan yang sesuai dengan persoalan yang sedang ingin mereka uraikan, disisi lain berkat fasilitas yang memadai pengunjung dapat menikmati suasana dengan hidmat dan nyaman.

4. Apakah kamu merasa perlu adanya bahan bacaan tambahan mengenai

agama Islam yang belum tersedia di perpustakaan sekolah? Jika ya, apa yang kamu harapkan bisa tersedia di perpustakaan?

Peran perpustakaan dalam membantu menguraikan materi agama islam yang sulit dengan adanya bahan baca yang lengkap, karena banyak permasalahan tidak terjawab jika hanya mengacu pada buku panduan pribadi, sebagai contoh pembahasan mengenai detail hukum syirkah pada bisnis tidak ditemukan secara utuh pada buku pegangan, oleh karena itu perlu adanya bahan bacaan yang membahas dengan jelas permasalahan kita, dan bahan bacaan tersebut dapat kita peroleh dari koleksi perpustakaan.

5. Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam membantu kamu mempelajari materi agama Islam yang sulit atau rumit?

Menurut hemat saya pribadi sebenarnya koleksi perpustakaan sudah cukup lengkap untuk menjawab persoalan-persoalan agama islam yang ada, namun ada pendapat yang mungkin bisa dipertimbangkan, yakni adanya tambahan pembahasan sederhana berupa hasil buah pikir dari siswa dikoleksi oleh perpustakaan, sehingga menjadi motivasi bagi generasi selanjutnya untuk ikut menyumbangkan hasil dari karya tulis mereka.

Nama Siswa : Natasya

1. Apakah kamu merasa terdorong untuk menggunakan perpustakaan sekolah dalam belajar agama Islam? Jika ya, apa yang membuatmu termotivasi?

Motivasi utama untuk menggunakan layanan perpustakaan adalah untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang ada, karena perpustakaan merupakan pusat informasi sekolah, selain alasan tersebut, layanan pustakawan yang ramah dan fasilitas yang memadai membuat nyaman untuk mengunjungi perpustakaan, dan alasan selanjutnya adalah menemukan teman yang satu frekuensi dan hobi gemar membaca di dalam perpustakaan.

2. Bagaimana layanan di perpustakaan sekolah membantu kamu dalam meningkatkan pemahaman agama Islam?

Diantara layanan yang membantu kita meningkatkan pemahaman agama islam yakni banyaknya referensi yang ditawarkan, kita bisa memilih pola penjelasan dari sumber mana yang menurut kita bisa dimengerti, lalu ada layanan sirkulasi, yaitu peminjaman bahan pustaka dari pihak perpustakaan, kemudian ada juga layanan rujukan yang membantu kita secara cepat mendapatkan jawaban permasalahan sesuai arahan yang di berikan, dan masih banyak layanan-layanan bimbingan yang menuntun kita agar bisa memecahkan permasalahan.

3. Apa yang dapat perpustakaan sekolah lakukan untuk meningkatkan penggunaan buku-buku agama Islam dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak buku tentang agama Islam?

Pihak perpustakaan bisa memacu motivasi siswa dengan cara menawarkan bimbingan-bimbingan yang menuntun siswa melewati permasalahan yang ada dengan cepat dan efektif, lalu adanya reward tertentu bagi siswa yang rajin mengunjungi dan aktif dalam

perpustakaan, siswa juga diberikan penyuluhan atas benefit yang diperoleh dari kegemaran membaca, karena dengan adanya pendekatan, siswa menjadi melek terhadap manfaat perpustakaan sehingga timbul motivasi untuk berlomba menjadi lebih baik.

4. Bagaimana upaya perpustakaan sekolah dapat membantu kalian untuk membangun akhlak dan karakter yang baik, seperti yang diajarkan dalam ajaran Islam?

Upaya yang bisa dilakukan untuk pembangunan akhlak itu bisa dibentuk dengan adanya lingkungan perpustakaan yang ramah, sopan dan menerapkan pesan moral seperti apa yang sudah di ajarkan dalam islam, bahan bacaan yang memandu siswa untuk berbudi luhur harus disediakan oleh pihak perpustakaan, lingkungan perpustakaan yang mengaplikasikan budi luhur bisa diawali dari perlakuan staff perpustakaan yang bertugas kepada pengunjung, dengan harapan adanya timbal balik dari siswa untuk ikut berperilaku baik.

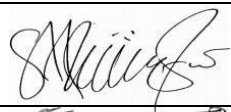
5. Bagaimana perpustakaan sekolah dapat memperluas wawasanmu dan pengetahuanmu tentang agama Islam di luar kurikulum yang diajarkan di kelas? Perpustakaan merupakan pusat informasi sekolah, banyak literature yang disediakan didalamnya, sehingga makin banyak buku yang dibaca semakin beragam pula wawasan yang dimiliki oleh siswa, secara tidak langsung wawasan dari siswa juga menjangkau pengetahuan agama islam diluar kurikulum yang diajarkan di kelas.

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Milah Sari

Judul : Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Program
Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTSN 37
Jakarta

Pembimbing : Siti Rozinah, M. Hum

NO	Tanggal	Perbaikan	Paraf pembimbing
1	Rabu, 13 Oktober 2021	- revisi bab 1 - revisi sistematika sesuai pedoman	
2	Rabu, 13 Juli 2022	- ganti judul - revisi bab 2	
3	Rabu, 12 Juli 2023	- revisi bab1- 3	
4	Kamis, 3 Agustus 2023	- cek Turnitin - mengajukan sidang proposal (bimbingan online)	
5			

Pembimbing



Siti Rozinah, M. Hum